



**WORD AND SENTENCE PRODUCTION OF
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT GRADE III, IV,
AND V: A Case Study at SDN 09 Air Tawar Barat
Padang**

**PRODUKSI KATA DAN KALIMAT
SISWA KELAS III, IV, DAN V SEKOLAH DASAR:
Studi Kasus Pada SDN 09 Air Tawar Barat Padang**

Zul Amri

FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

amri_zul@yahoo.com

Abstract

Most linguists, including psycholinguists, use oral (verbal) language as the data in their studies. This is caused by the ideas that language is a sound system. This study was different. It made use of the written work of the students of grade III, grade IV, and grade V of elementary school in Padang as the source of the data. The data were analyzed to see the differences and the development gained by the students at those grades. The result of data analysis shows that number of sentences and words produced by grade 4 students is lower than those produced by grade 3 students. But grade 5 students can produce more sentences and words compared to the other two grades. Dealing with kinds of sentences produced, it is found that the total number of verbal sentences and nominal sentences increase from grade 3 to grade 4 and to grade 5. On the other hand, the number of simple, complete, active, and positive sentences are lower at grade 4 but higher at grade 5. Good point from the students' works is that the students can produce more complex sentences, complete sentences, and passive voice, at higher level. This indicates the progress they gain from grade 3 to grade 4 and to grade 5.

Key words: produksi, perkembangan, kata, kalimat, jenis kalimat

Abstrak

Kebanyakan ahli bahasa, termasuk psikolinguistik, menggunakan bahasa lisan (verbal) sebagai data dalam penelitian mereka. Hal ini disebabkan oleh gagasan bahwa bahasa adalah system bunyi. Penelitian ini berbeda. Penelitian ini memanfaatkan karya tulis siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V SD di Padang sebagai sumber datanya. Data dianalisis untuk melihat perbedaan dan perkembangan yang diperoleh siswa tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah kalimat dan kata-kata

yang dihasilkan siswa kelas 4 lebih rendah dari pada siswa kelas 3. Tapi siswa kelas 5 dapat menghasilkan lebih banyak kalimat dan kata-kata dibandingkan dengan dua nilai lainnya. Terkait dengan jenis kalimat yang dihasilkan, ditemukan bahwa jumlah total kalimat verbal dan kalimat nominal meningkat dari kelas 3 ke kelas 4 dan ke kelas 5. Di sisi lain, jumlah kalimat sederhana, lengkap, aktif, dan positif lebih rendah di kelas 4 tapi lebih tinggi di kelas 5. Poin bagus dari karya siswa adalah bahwa siswa dapat menghasilkan kalimat yang lebih kompleks, kalimat lengkap, dan suara pasif, pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan kemajuan yang mereka dapatkan dari kelas 3 sampai kelas 4 dan kelas 5.

Kata Kunci: produksi, perkembangan, kata, kalimat, jenis kalimat

A. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam psikolinguistik bergerak pada tiga aspek utama, yaitu, (1) persepsi ujaran (speech perception, Gleason dan Ratner, 1998) dan ada juga yang menyebutnya dengan pemahaman ujaran (speech comprehension, Steinberg, Nagata, dan Aline, 2001), (2) produksi ujaran (speech production), dan (3) pemerolehan bahasa (language acquisition). Aspek yang ketiga ini, Steinberg, Nagata, dan Aline (2001) tidak disebut language acquisition, tapi masih language learning. Dalam penerimaan atau pemahaman ujaran, penelitian diarahkan kepada bagaimana proses suatu ujaran sampai ke dan dipahami oleh pendengar. Yeni-Komshian dalam buku yang diedit oleh Gleason dan Ratner (1998: 108-147) membahas secara rinci tentang masalah penerimaan bahasa ini. Pembahasan-nya meliputi masalah utama dalam penerimaan bahasa, penanda ujaran (termasuk tempat dan cara pengartikulasian), penerimaan segmen fonetik, dan model-model penerimaan ujaran.

Produksi ujaran mengkaji masalah bagaimana ujaran dihasilkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Fromkin dan Ratner dalam buku yang diedit oleh Gleason dan Ratner (1998: 310-338) membahas aspek ini secara rinci. Pembahasan meliputi sumber data untuk model-model produksi ujaran, isu-isu dalam produksi ujaran, dan model-model proses produksi ujaran.

Sedangkan pemerolehan bahasa berhubungan dengan bagaimana seseorang memperoleh bahasa dalam hidupnya. Gleason dan Ratner dalam buku yang mereka edit (1998: 348-393), bab 8 dengan judul Language Acquisition, membahas masalah pemerolehan bahasa ini secara lebih rinci. Pembahasan meliputi antara lain, metode-metode penelitian dalam perkembangan bahasa, perkembangan penerimaan bahasa, leksikon anak, belajar membuat dan memahami kalimat, belajar berkomunikasi, dan teori pemerolehan bahasa anak.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membahas ketiga aspek besar tersebut karena itu suatu yang sangat luas dan meliputi bermacam aspek bahasa. Penelitian ini mengambil satu aspek yaitu produksi ujaran. Penelitian dimaksudkan untuk membahas bahasa yang diproduksi oleh anak yang berumur 9, 10, dan 11 tahun (kelas III, IV, dan V sekolah dasar) yang menurut Piaget, anak pada usia ini digolongkan pada tahap operasi kongkrit.

Penelitian ini tidak dilakukan terhadap bahasa lisan, tetapi mencoba berbeda dari penelitian kebanyakan, yakni meneliti perkembangan bahasa tulis siswa sekolah dasar kelas III, kelas IV, dan kelas V yang tergambar dalam tulisan mereka dengan judul “pengalaman mereka selama libur sekolah”. Penelitian sederhana ini difokuskan kepada perbedaan atau perkembangan bahasa siswa sekolah dasar kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam menuliskan pengalaman mereka selama libur. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (a) Apakah terdapat perkembangan atau perbedaan kosa kata siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur? (b) Apakah terdapat perkembangan atau perbedaan jumlah kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur? (c) Apakah terdapat perbedaan jumlah jenis kalimat siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V dalam mengungkapkan kegiatan selama libur?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dideskripsikan sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan akhirnya diambil simpulan dari hasil analisis terhadap data yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 09 Air Tawar Barat Padang, Sumatera Barat pada akhir semester II (Januari – Juni 2007). Sumber data adalah 5 orang siswa kelas III, 5 orang siswa kelas IV, dan 5 orang siswa kelas V.

Pemilihan lima orang dari masing-masing kelas ditentukan secara random berlapis. Pertama dilihat jumlah siswa masing-masing kelas. Ternyata jumlah siswa pada masing-masing kelas hampir sama, yakni 30 (kelas III), 29 (kelas IV) dan 27 (kelas V). Semua nama pada masing-masing kelas ditulis dalam kertas kecil, digulung lalu dimasukkan pada kaleng berbeda. Lima orang dari masing-masing kelas dipilih secara acak dan hasilnya ditetapkan sebagai wakil dari kelompok umur dan kelas yang diteliti.

Ada dua teknik utama dalam pengumpulan data perkembangan bahasa anak, yaitu *longitudinal* dan *cross-sectional*. Studi longitudinal meneliti dengan seksama dalam waktu yang lama dengan objek terbatas, bisa satu orang. Dalam teknik *cross-sectional*, peneliti tidak mengikuti perkembangan bahasa objek setiap waktu, tetapi mengumpulkan anak dengan umur berbeda dan mengajukan pertanyaan pada mereka. Pada penelitian ini, anak kelas III, kelas IV, dan kelas V dikumpulkan dan diminta untuk menuliskan pengalaman mereka selama libur. Hasil tulisan siswa kelas III diharapkan dapat mewakili bahasa anak umur 9 tahun, siswa kelas IV mewakili anak umur 10 tahun, dan anak kelas V mewakili anak umur 11 tahun.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Pertama, semua karangan diketik dengan komputer sesuai dengan aslinya. Jumlah baris diketik sesuai dengan jumlah baris yang ada dalam karangan asli, penggunaan huruf kapital sesuai dengan tulisan asli, dan penggunaan tanda baca juga diketikkan sesuai dengan tanda baca yang ditemukan dalam karangan asli.

Kedua, karangan yang sudah diketik dipisahkan menjadi kalimat-kalimat. Perlu disampaikan di sini, bahwa keputusan menentukan kalimat atau bukan kalimat ditentukan berdasarkan dua hal. Pertama kalau siswa telah menempatkan tanda titik (.) di akhir kata, itu sudah dianggap satu kalimat. Kalau kalimat sudah harus berhenti tetapi siswa masih meneruskan tanpa menandai dengan titik sedangkan idenya sudah lain, maka diputuskan memenggal kalimat tersebut kepada lebih dari satu kalimat.

Ketiga, jumlah kata yang ditemukan pada masing-masing kalimat yang telah ditetapkan dihitung dengan manual karena penghitungan melalui komputer tidak dapat menghasilkan jumlah kata yang akurat. Hal ini bukan disebabkan kesalahan komputer, tetapi ternyata, sesuai dengan aslinya, ada kata yang ditulis siswa dengan terpisah dan komputer menghitung sesuai dengan pecahan tersebut. Misalnya, kata *sa wah*, sebenarnya hanya terdiri dari satu kata yaitu, *sawah*, tetapi karena siswa menulis terpisah, maka komputer menghitung dua kata. Jadi kemudian diputuskan untuk menghitung secara manual.

Keempat masing-masing kalimat diteliti berdasarkan jenisnya, (1) verbal atau non-verbal, (2) tunggal atau majemuk, (3) lengkap atau tak lengkap, (4) aktif atau pasif, dan (5) positif atau negatif. Perbandingan jumlah dan persentase perbedaan kemudian dihitung.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Jumlah Kata dan Kalimat

Dari hasil analisis data terlihat bahwa terjadi penurunan produksi siswa, baik mengenai kosakata, maupun tentang kalimat, dari kelas III dan kelas IV. Namun kemudian meningkat tajam pada kelas V. secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Produksi kata siswa kelas III, IV, dan V

Siswa No.	Kelas		
	III	IV	V
1	130	98	230
2	82	86	140
3	185	91	216
4	178	164	257
5	165	125	244
Jml	740	564	1087

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan sekitar 25% dari jumlah kosakata yang digunakan siswa dalam karangan kelas III (dari 740 kata) ke jumlah kosakata kelas IV (menjadi 564 kata). Tapi pada kelas V terjadi peningkatan produksi kata yang cukup tajam (yakni 93%) jika dibandingkan dengan produksi kosa kata siswa kelas IV, yakni dari 564 kata pada kelas IV menjadi sekitar 1087 kata pada

kelas V. Dan jika dibandingkan dengan produksi kata siswa kelas III terdapat peningkatan sekitar 147%, yakni dari 740 kata pada kelas III menjadi 1087 kata pada kelas V.

1. Jumlah Kalimat

Dalam produksi kalimat, juga ditemui bahwa terdapat penurunan jumlah kalimat dari kelas III ke kelas IV dan kemudian naik lagi pada kelas V. penurunan dan peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Produksi kalimat siswa kelas III, IV, dan V

Siswa No.	Kelas		
	III	IV	V
1	15	12	31
2	12	15	14
3	26	12	22
4	24	27	35
5	26	15	23
Jml	103	81	125

Tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagaimana halnya produksi kata, ternyata terdapat penurunan jumlah kalimat dari kelas III ke kelas IV, yakni dari 103 kalimat pada kelas III menjadi 81 kalimat pada kelas IV (terjadi penurunan sekitar 21%). Dan kemudian meningkat tajam kembali pada kelas V, yakni dari 81 kalimat pada kelas IV menjadi 125 kalimat pada kelas V (terjadi peningkatan sekitar 54%). Dan kalau dibandingkan antara produksi kalimat siswa pada kelas III dengan pada kelas V, terdapat peningkatan sekitar 21%.

Sesuai dengan kerangka kerja yang disampaikan pada bagian kajian teori, kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa dikelompokkan menurut jenis seperti yang dicantumkan pada bagian tersebut, yakni (a) kalimat verbal dan nominal, (b) kalimat tunggal dan majemuk, (c) kalimat lengkap dan tak lengkap), (d) kalimat aktif dan pasif, dan (e) kalimat positif dan negatif.

a. Kalimat verbal dan nominal

Berbeda dengan jumlah kalimat yang diproduksi, terdapat peningkatan jumlah kalimat verbal dari kelas III ke kelas IV dan juga meningkat terus pada kelas V. Namun tidak begitu halnya dengan kalimat nominal. Jumlah kalimat ini menurun di kelas IV dan naik lagi di kelas V, tapi jumlahnya tidak mencapai jumlah yang sama dengan kelas III. Hal ini diungkapkan pada tabel 3 berikut.

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara jumlah kalimat, terdapat kenaikan jumlah kalimat verbal yang dihasilkan siswa kelas III dibandingkan dengan yang dihasilkan kelas IV, yakni dari 69 kalimat pada kelas III menjadi 70 kalimat pada kelas IV, dan menjadi 108 kalimat pada kelas V. Secara persentase dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 19% dari kelas III ke kelas IV dan tidak terdapat peningkatan

secara persentase dari kelas IV ke kelas V karena kalimat yang dihasilkan juga di kelas V juga lebih banyak.

Tabel 3
Produksi kalimat verbal dan kalimat nominal
Siswa kelas III, IV, dan V.

No.	Kelas III			Kelas IV			Kelas V			
	Siswa	Jml	Vrb	Nmn	Jml	Vrb	Nmn	Jml	Vrb	Nmn
1		15	12	3	12	10	2	31	29	2
2		12	9	3	15	15	0	14	14	0
3		26	18	8	12	9	3	22	19	3
4		24	19	5	27	22	5	35	29	6
5		26	11	15	15	14	1	23	17	6
Jml		103	69	34	81	70	11	125	108	17
	%		67	33		86	14		86	14

Berbeda dengan produksi kalimat verbal, secara jumlah, produksi kalimat nominal menurun tajam dari kelas III, yaitu 33 kalimat menjadi 11 kalimat pada kelas IV, dan naik kembali menjadi 17 pada kelas V. Secara persentase dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan sebanyak 20% dari kelas III ke kelas IV dan tidak terdapat peningkatan atau penurunan secara persentase dari kelas IV ke kelas V.

b. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Sama halnya dengan penggunaan kalimat nominal, penggunaan kalimat tunggal secara jumlah mengalami penurunan pada kelas IV dan meningkat kembali pada kelas V tetapi peningkatannya tidak melebihi jumlah kalimat tunggal pada kelas III. Sementara penggunaan kalimat majemuk meningkat terus pada kelas IV dan kelas V, seperti terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Produksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk

No.	Kelas III			Kelas IV			Kelas V			
	Siswa	Jml	Tgl	Mjm	Jml	Tgl	Mjm	Jml	Tgl	Mjm
1		15	13	2	12	10	2	31	18	13
2		12	11	1	15	14	1	14	11	3
3		26	25	1	12	8	4	22	14	8
4		24	21	3	27	24	3	35	25	10
5		26	25	1	15	11	4	23	17	6
Jml		103	95	8	81	67	14	125	85	40
	%		92	8		83	17		68	32

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kalimat tunggal yang diproduksi siswa kelas IV dibandingkan dengan yang diproduksi siswa kelas III dan kemudian meningkat lagi pada kelas V. Siswa kelas III memproduksi 95 kalimat

tunggal, siswa kelas IV memproduksi sebanyak 67 kalimat tunggal, sedangkan siswa kelas V menggunakan 85 kalimat tunggal. Dari segi persentase dapat terlihat bahwa terdapat penurunan sebesar 9% produksi kalimat tunggal pada kelas IV dan terus menurun sebesar 15% pada kelas V.

Berbeda dengan penggunaan kalimat tunggal, penggunaan kalimat majemuk mengalami peningkatan. Siswa kelas III menggunakan 8 kalimat majemuk dalam karangan mereka, sedangkan siswa kelas IV menggunakan sebanyak 14 kalimat majemuk, dan siswa kelas V menghasilkan sebanyak 40 kalimat majemuk. Persentase peningkatan kalimat majemuk tersebut adalah 15% dari kelas III ke kelas IV dan juga 15% dari kelas IV ke kelas V. ini berarti bahwa siswa kelas IV telah lebih mampu menghasilkan kalamat yang lebih rumit dari pada siswa kelas III dan siswa kelas V lebih mampu menghasilkan kalimat yang lebih rumit dibanding siswa kelas III dan kelas IV.

c. Kalimat lengkap dan tak lengkap

Seperti yang disampaikan pada bagian kerangka kerja bahwa pengertian kalimat lengkap dan tidak lengkap disini berbeda dengan yang dikemukakan oleh ahli yang dikemukakan sebelumnya. Kalimat tak lengkap disini memang kalimat yang tidak memenuhi unsur gramatika, dan tidak dihubungkan dengan konteks yang lain. Jadi kalimat tak lengkap di sini dapat diartikan sebagai kalimat yang cacat. Analisis terhadap data yang ada memperlihatkan penurunan jumlah kalimat tak lengkap, seperti terlihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5
Produksi kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap

No.	Kelas III			Kelas IV			Kelas V			
	Siswa	Jml	Lkp	TLkp	Jml	Lkp	TLkp	Jml	Lkp	TLkp
1		15	14	1	12	12	0	31	31	0
2		12	12	0	15	14	1	14	14	0
3		26	24	2	12	12	0	22	22	0
4		24	22	2	27	27	0	35	35	0
5		26	23	3	15	15	0	23	22	1
	Jml	103	95	8	81	80	1	125	124	1
	%		92	8		99	1		99	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari segi jumlah terdapat penurunan jumlah kalimat lengkap, yakni dari 95 kalimat pada kelas III menjadi 80 kalimat pada kelas IV, dan kemudian meningkat menjadi 124 kalimat pada kelas V. Sebaliknya terjadi penurunan pada jumlah kalimat tak-lengkap, yakni dari 8 kalimat pada kelas III, menjadi 1 kalimat pada kelas IV, dan juga 1 kalimat pada kelas V. Dari segi persentase diungkapkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan kalimat lengkap, yakni 7% dari kelas III ke kelas IV dan tidak ada perubahan dari kelas IV ke kelas V. Sedangkan pada persentase kalimat tak-lengkap, terdapat penurunan jumlah kalimat tak lengkap sebesar 99% pada kelas IV dan tidak ada perubahan persentase antara jumlah kalimat tak lengkap pada kelas IV dan kelas V.

d. Kalimat aktif dan pasif

Seperti pada jenis-jenis kalimat lainnya, siswa kelas III, IV, dan V lebih banyak menggunakan kalimat aktif dari kalimat pasif dalam karangan mereka. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dipaparkan diatas bahwa kemampuan menghasilkan kalimat pasif dilakukan oleh anak yang berusia lebih tinggi.

Tabel 6
Produksi kalimat aktif dan pasif

No.	Kelas III			Kelas IV			Kelas V		
	Siswa	Jml	Akf	Psf	Jml	Akf	Psf	Jml	Akf
1	15	12	3	12	11	1	31	31	0
2	12	10	2	15	15	0	14	12	2
3	26	24	2	12	11	1	22	22	0
4	24	23	1	27	27	0	35	31	4
5	26	25	1	15	13	2	23	19	4
Jml	103	94	9	81	77	4	125	115	10
	%	91	9		95	5		92	8

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat penurunan secara jumlah kalimat aktif yang diproduksi siswa kelas III ke kelas IV dan kemudian meningkat kembali pada kelas V. siswa kelas III memproduksi sebanyak 94 kalimat aktif, siswa kelas IV memproduksi sebanyak 77 kalimat aktif, dan siswa kelas V memproduksi sebanyak 115 kalimat aktif. Dalam hal kalimat pasif, sembilan kalimat diproduksi oleh siswa kelas III, 4 kalimat diproduksi oleh siswa kelas IV, dan 10 kalimat diproduksi oleh siswa kelas V.

Dari segi persentase dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan 4 persen dari produksi kalimat aktif siswa kelas III dibandingkan dengan siswa kelas IV, dan menurun sebanyak 3% pada kelas V. dalam hal kalimat pasif, terdapat penurunan 4% pada kelas IV dan kemudian meningkat 3% dari kelas IV ke kelas V.

e. Kalimat positif dan negatif

Tabel 7
Produksi kalimat positif dan negatif

No.	Kelas III			Kelas IV			Kelas V		
	Siswa	Jml	Pst	Ngt	Jml	Pst	Ngt	Jml	Pst
1	15	15	0	12	12	0	31	31	0
2	12	12	0	15	15	0	14	14	0
3	26	24	2	12	12	0	22	22	0
4	24	24	0	27	27	0	35	34	1
5	26	25	1	15	13	2	23	22	1
Jml	103	100	3	81	79	2	125	123	2
	%	97	3		98	2		98	2

Dalam memproduksi kalimat positif dan negatif ditemukan bahwa terdapat penurunan jumlah kalimat positif yang dihasilkan siswa kelas III dibandingkan dengan yang produksi siswa kelas IV, dan meningkat dibandingkan dengan siswa kelas V. Hampir tidak ada penurunan jumlah kalimat negatif yang diproduksi oleh siswa kelas III dibandingkan dengan siswa kelas IV dan kelas V, seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat penurunan jumlah kalimat positif yang diproduksi siswa kelas III dengan siswa kelas IV, yakni dari 100 kalimat di kelas III menjadi 79 kalimat pada kelas IV, tapi kemudian meningkat lagi menjadi 123 pada kelas V. Sedangkan, produksi kalimat negatif menurun dari 3 kalimat pada kelas III menjadi 2 kalimat pada kelas IV dan tetap 2 kalimat pada kelas V. Dalam hal persentase terlihat bahwa terdapat peningkatan 1% produksi kalimat positif kelas III ke kelas IV dan tidak ada perbedaan antara kelas IV dan kelas V.

F. SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari paparan di atas adalah terdapat penurunan dalam hal jumlah kalimat dan jumlah kata yang diproduksi siswa kelas IV dibandingkan siswa kelas III. Namun jumlah kalimat dan jumlah kata yang dihasilkan siswa kelas V tetap paling banyak di antara ketiga kelas tersebut. Walau secara jumlah jenis kalimat terdapat penurunan pada kelas IV dan kelas V, tetapi secara persentase terdapat kenaikan. dari jenis kalimat yang dihasilkan, terdapat indikasi bahwa secara kemampuan berbahasa siswa memperlihatkan kemajuan. Pemroduksian kalimat majemuk, kalimat pasif, dan kalimat lengkap menunjukkan peningkatan. Jadi semakin tinggi tahunnya semakin banyak jenis kalimat yang dihasilkan.

Saran terkait hasil penelitian ini bahwa harus diakui dengan jujur bahwa studi ini belum dapat mengkaji secara mendalam dan tuntas tentang produksi bahasa siswa kelas III, kelas IV, dan kelas VI. Penurunan jumlah kalimat dan kata yang diproduksi anak pada kelas empat dibandingkan dengan kelas III pantas dikaji lebih jauh. Mungkin perlu diteliti lebih jauh mengenai berbagai hal tentang siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Untuk itu, suatu penelitian lanjutan mungkin akan dapat memberi gambaran yang lebih jelas sehingga lebih bermanfaat.

REFERENCES

- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Umum: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Coulmas, F. (2005). *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. New York: Cambridge University Press.

- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fromkin, V.A., dan Ratner, N.B. (1998). Language Acquisition dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B., (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Gee, J. P. (1993). *An Introduction to Human Language: Fundamental Concepts in Linguistics*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gleason, J.B., dan Ratner, N.B. (1998). Language Acquisition dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B. (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Hoff, Erika. (2005). *Language Development (3rd Ed.)*. California: Thomson Wadsworth.
- Holmes, Janet. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. London – New York: Longman Group UK Limited.
- Steinberg, D.D., Nagata, H., dan Aline, D. P. (2001). *Psycholinguistics: Language, Mind, and World*. England: Pearson Education Ltd.
- Yeni-Komshian, G.H. (1998). Speech Perception dalam Gleason, J.B., dan Ratner, N.B., (Edts). *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Sumarsono dan Partana P. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).